

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukasirna II, adapun penjelasan secara lebih rincinya adalah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

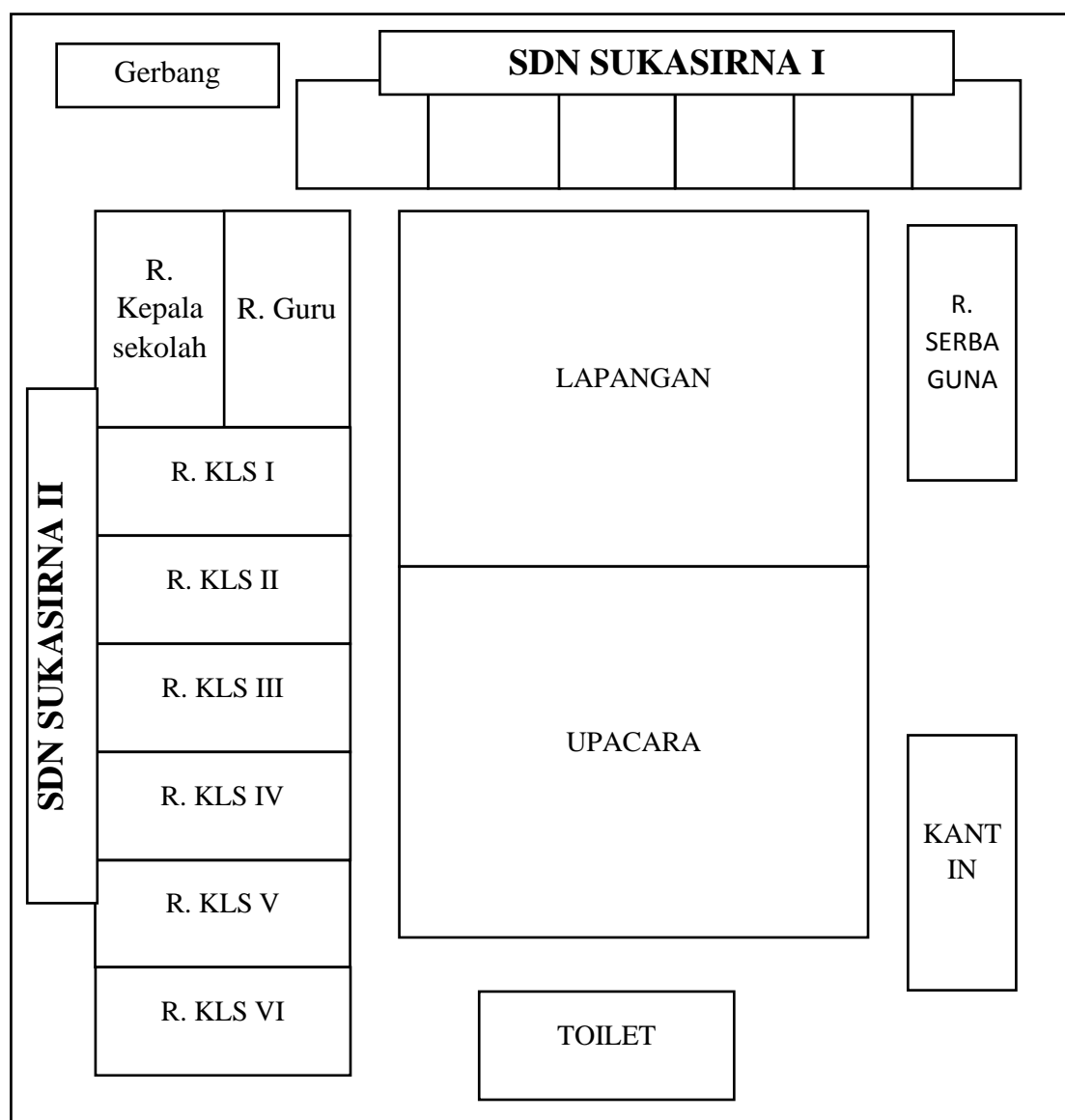
Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di SDN Sukasirna II pada tahun ajaran 2016/2017 yang berada di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Adapun hal yang mendasari pengambilan penelitian di SDN Sukasirna II yaitu karena di SD ini terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran IPA kelas III pada materi gerak benda, yang harus mendapatkan perbaikan atau tindakan. Masalah yang ada dalam pembelajaran IPA yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*), siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
- b. Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan.
- c. Guru kurang melibatkan siswa saat kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Saat melaksanakan pembelajaran guru kurang bersemangat, sehingga siswa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran.
- e. Guru jarang menggunakan media saat pembelajaran berlangsung, serta guru juga jarang melakukan percobaan khususnya pada materi IPA. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi belajar yang sedang diajarkan kurang.
- f. Guru kurang memotivasi siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah karena kurangnya motivasi dari guru. Seharusnya guru memberikan motivasi secara moril kepada siswa supaya siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran.
- g. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga banyak siswa yang keluar masuk kelas dan mengobrol saat pembelajaran

berlangsung yang mengakibatkan proses pembelajarannya berlangsung kurang kondusif.

Adapun lokasi bangunan SDN Sukasirna II berdampingan dengan SDN Sukasirna I yaitu terletak di Jln. Cut Nyak Dien No.8 Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Lokasi ini jauh dari jalan raya dan keramaian sehingga saat kegiatan belajar berlangsung akan memungkinkan siswa berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran.

Dibawah ini merupakan gamabaran denah lokasi SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.



Gambar 3.1. Denah SDN Sukasirna II

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, yang dimulai pada hari rabu tanggal 26 November 2016 untuk pengambilan data awal. Sedangkan untuk melakukan siklus akan dilaksanakan pada bulan februari sampai bulan mei sehingga peneliti akan mengikuti sidang skripsi pada bulan juni 2017.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan waktu mulai dari pengambilan data awal sampai pada penyusunan proposal dan berlanjut pada penyusunan skripsi. Adapun jadwal penelitian untuk memperoleh data awal sampai pada penyusunan skripsi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016/2017																															
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mengurus perizinan	■																															
2.	Pengambilan data awal		■	■																													
3.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■																								
4.	Seminar proposal									■	■																						
5.	Revisi proposal													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6.	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
7.	Perencanaan																	■	■	■	■												
8.	Pelaksanaan tindakan																					■	■	■	■								
	Siklus I																									■							
	Siklus II																										■						
9.	Pengolahan dan analisis data																									■	■	■	■				
10.	Penyusunan dan revisi skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
11.	Sidang skripsi																																■

Keterangan : warna merah pada tabel menandakan kegiatan yang telah dilakukan pada bulan dan minggu tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas III SDN Sukasirna II tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah seluruh siswa yaitu 25 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Adapun alasan pemilihan siswa kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang karena tingkat kemampuan siswa kelas III SDN Sukasirna II terutama pada mata pelajaran IPA masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak dapat tercapai sebagaimana yang telah diharapkan, yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru kelas III.

Tabel 3.2. Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Amelia Agustina		√
2.	Ananda Tia Arista		√
3.	Arini Attari		√
4.	Ayudia Kirana Ramadhani		√
5.	Carra Flora H		√
6.	Delvira Nazwar		√
7.	Endra Hikmah Hidayat	√	
8.	Halilla Siti Khodijah		√
9.	Jumiyati Yuningsih		√
10.	Kaka Handika Darmawan	√	
11.	Lingga Ginansyah	√	
12.	Lukman Rustami	√	
13.	Muhammad Alvian	√	
14.	Muhammad Iqbal	√	
15.	Muhammad Wildan	√	
16.	Mustika Julianti Lestari		√
17.	Nazwa Syifaa Sakinah		√
18.	Novi Fahira		√
19.	Rajib Gani S.M	√	
20.	Regil Agustin	√	
21.	Resa Safitri		√
22.	Rizki Muhammad Sidiq	√	
23.	Vika Tri Juliani		√
24.	Satria Nazrul Guntara	√	
25.	Sharah Aulia Rohmah		√
Jumlah		11	14

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berfokus pada situasi kelas yang lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana melihat hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sukasirna II, bahwa di sekolah tersebut terdapat berbagai permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berasal dari cara penyampaian materi dari guru, seperti kurangnya fasilitas belajar yang mencakup media pembelajaran, pendekatan yang digunakan guru, serta proses pembelajaran lainnya yang mengakibatkan dampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

PTK merupakan “Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut” (Arikunto, dkk, 2015, hlm. 1). Penelitian kualitatif merupakan “Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya” (Sumandayo, 2013, hlm. 5).

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga bermanfaat bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah telah sesuai dengan keadaan kelas yang dihadapi atau tidak. Melalui PTK guru dapat mengetahui strategi apa yang akan dilakukan untuk menghadapi kondisi kelas tersebut. Secara khusus PTK memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kinerja, sebab metode penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti dengan pola kerja yang bersifat kolaboratif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan secara ilmiah yang memaparkan suatu proses perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya yang mengacu pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Menurut Kemmis, dkk (dalam Hanifah, 2014, hlm. 3) dari pendapat tersebut terdapat beberapa karakteristik-karakteristik yang ada dalam PTK yaitu sebagai berikut.

- a. PTK adalah suatu penelitian mengenai keadaan suatu kelas yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.
- b. Kegiatan tersebut dilakukan karena adanya dorongan dari kelas, yaitu adanya permasalahan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Tujuannya yaitu untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas, serta memperbaiki proses pembelajaran sehingga menimbulkan peningkatan pada hasil belajar siswa.
- d. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut bisa dilakukan oleh satu orang yaitu oleh guru itu sendiri. Namun akan lebih baik apabila berkolaboratif dengan orang lain yang berasal dari pihak luar.
- e. Ukuran keberhasilan PTK didasarkan pada kemanfaatannya dalam memecahkan masalah yang timbul di dalam kelas atau meningkatkan hasil belajar siswa.
- f. Kredibilitas 'teori' dan 'hipotesis' ditentukan oleh kemanfaatannya dalam memecahkan masalah yang praktis. Oleh karena itu validitasnya diuji melalui praktek di lapangan.

Adapun unsur-unsur yang ada dalam penelitian tindakan kelas menurut Kusnandar (dalam Hanifah, 2014, hlm. 4) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.

Adapun tujuan dari PTK menurut Sumadayo (2013, hlm. 23) yaitu sebagai berikut.

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.

Dari beberapa uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari PTK adalah untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, dan untuk mengubah kerangka kerja, organisasi atau struktur lain yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku orang lain.

Selain itu, PTK juga mempunyai manfaat yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Adapun manfaat-manfaat penelitian tindakan kelas menurut Hanifah (2014, hlm. 10) adalah sebagai berikut.

- a. PTK dapat memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah.
- b. Hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- c. Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas.
- d. Peningkatan profesionalisme guru, guru yang profesional tidak akan merasa enggan melakukan berbagai perubahan dalam praktek pembelajaran sesuai dengan kondisi kelasnya.

Dari beberapa manfaat-manfaat tersebut, telah terbukti bahwa pada dasarnya penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai peranan yang baik terhadap proses pembelajaran. Karena PTK dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah yang mempunyai permasalahan terhadap pembelajaran. Selain untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, PTK juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Hal ini terjadi karena PTK menekankan suatu proses tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada di sekolah tersebut baik dalam hal pembelajarannya ataupun dalam hal prestasi belajar siswa yang kurang baik atau tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Tabel 3.3. Perbedaan antar Penelitian Formal dengan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Formal	Penelitian Tindakan Kelas
Sampel harus representatif	Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan.
Menuntut penggunaan analisis statistik.	Tidak diperlukan analisis statistik.
Mempersyaratkan hipotesis	Tidak selalu menggunakan hipotesis

Mengembangkan teori.	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.
----------------------	---

Sumber
:

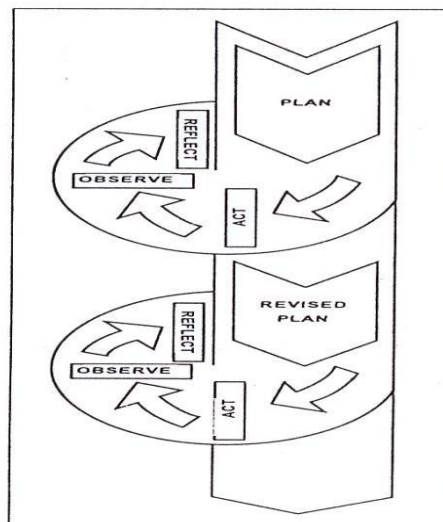
Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Bandung: UPI Press.

Berdasarkan Tabel 3.3, maka pengolahan data dalam PTK dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengolahan data secara kualitatif. Oleh karena itu, PTK sering disebut sebagai penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya berupa deskriptif, akan tetapi tidak menutup kemungkinan data yang disajikan dapat berupa angka seperti pada perolehan nilai tes hasil belajar siswa, persentase kelulusan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan pendekatan *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda berdasarkan penggunaannya penelitian tindakan kelas di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan perencanaan yang dibuat oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Kemmis dan Mc. Teggart prosedur penelitian terbagi menjadi empat siklus atau fase yang meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun gambaran mengenai keempat siklus tersebut yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.2. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Sumber: Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Hal yang harus pertama dilakukan dalam melaksanakan penelitian adalah perencanaan (*plan*), dalam tahap perencanaan ini yang harus dilakukan adalah merinci apa saja yang diperlukan, misalnya:

- a. Menganalisis materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah dasar, baik itu KURTIKAS ataupun KTSP.
- b. Menetapkan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dilaksanakan.
- c. Merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada pembelajaran model pendekatan *Discovery*.
- d. Menentukan media pembelajaran yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar serta observasi untuk menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Discovery*.
- f. Membuat instrumen untuk memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran dan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa seperti membuat lembar kerja siswa (LKS), format observasi, format wawancara, alat dokumentasi, dan format catatan lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Segala sesuatu yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan akan dilaksanakan pada kegiatan inti, yaitu dengan melakukan pembelajaran dan penilaian baik terhadap hasil belajar siswa maupun mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pelaksanaan dalam penelitian ini, direncanakan dan dilakukan dengan membutuhkan waktu yang relatif bertahap mulai dari pelaksanaan

tindakan yang berdaur dengan menggunakan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap ini peneliti harus benar-benar dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan peneliti sebagai guru di kelas dan berkolaborasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah atau wali kelas sebagai observer. Tugas seorang observer adalah memberi masukan kepada peneliti atas kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Rohani (dalam Supriantini, 2013, hlm. 23-24), dalam melakukan penelitian ini harus menggunakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan pendekatan *Discovery* pada saat pembelajarannya berlangsung, tahapan tersebut yaitu:

a. Perumusan masalah untuk dirumuskan oleh siswa

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran tersebut terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki siswa. Pada kegiatan ini guru menentukan topik yang harus dipelajari oleh siswa secara induktif (dari contoh-contoh yang ada). Kemudian siswa ikut merumuskan masalah yang akan diamati dan didiskusikan sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

b. Penetapan jadwal sementara atau pengajuan hipotesis.

Setelah guru dan siswa merumuskan masalah, siswa secara berkelompok menentukan jawaban sementara (mengajukan hipotesis).

c. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dalam menguji hipotesis.

Dalam kegiatan ini diperlukan ketelitian dan kerjasama dalam setiap kelompok. Karena dalam kegiatan ini dilakukan kegiatan mencari informasi, data, dan fakta untuk menjawab atau memecahkan masalah dalam menguji hipotesis, sehingga pada tahap ini menentukan hasil percobaan yang dilakukan oleh siswa.

Saat kegiatan ini berlangsung guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. Kegiatan ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan

untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d. Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi.

Tahap ini merupakan tahap menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi. Tahap ini dilaksanakan setelah beberapa kali melakukan percobaan, sehingga siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil percobaanya.

e. Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Pada tahap ini, siswa melakukan pemeriksaan secara teliti untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik. Dalam kegiatan ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi (*observe*), merupakan tahap dimana kegiatan observasi segala aktivitas yang ada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, baik itu aktivitas guru, aktivitas siswa, kondisi kelas, dan lain sebagainya melalui pengamatan langsung dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan.

Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada kegiatan akhir pembelajaran, dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah mereka pelajari baik secara individu ataupun secara kelompok. Kegiatan observasi ini dilakukan secara terus menerus saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilannya.

4. Tahap Refleksi

Tahap akhir adalah tahap refleksi (*reflection*), pada tahap ini hasil observasi yang telah didapat di refleksikan untuk tindakan selanjutnya. Apabila setelah direfleksikan terdapat tindakan yang harus diperbaiki, maka selanjutnya adalah mengulang apa yang telah dilakukan yaitu memperbaiki kekurangan tindakan dan perencanaan.

Data atau hasil yang diperoleh dari tahap perencanaan tindakan dan observasi dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan, sehingga pada tahap ini dapat dijadikan acuan atau pedoman serta bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

E. Pengumpul Data

Pengumpul data merupakan suatu alat yang digunakan oleh seorang guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang telah dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka terlebih dahulu dibuat instrumen penelitian yang terdiri dari:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui segala aktivitas dan kinerja guru saat melakukan proses pembelajaran. Menurut James .P Chaplin (dalam Hanifah, 2014, hlm. 66) bahwa “observasi ialah pengujian secara intensional atau bertujuan sesuatu hal, khususnya untuk pengumpulan data yang merupakan satu verbalisasi mengenai hal-hal yang diamati”. Kegiatan observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar observasi ini berupa lembar observasi kinerja guru yang menilai kinerja guru saat melakukan pembelajaran dan lembar aktivitas siswa yang menilai keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang kita inginkan. Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kesulitan dan kesan-kesan yang diperoleh siswa dan guru ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) “Wawancara (*Interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada

responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*)”.

Dalam melakukan wawancara diperlukan suatu alat sebagai acuan dalam melakukan wawancara yang sering disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi tentang pertanyaan seputar penelitian yang akan dilakukan. Isi pertanyaan tersebut biasanya mencakup data, pengetahuan, fakta ataupun pendapat lain dari responden atau narasumber.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci, dan mendalam sesuai dengan keadaan.

Dalam kegiatan penelitian ini, pedoman wawancara yang digunakan berisi tentang pertanyaan mengenai pembelajaran menggunakan pendekatan *Discovery*. Pedoman wawancara ini ditujukan untuk guru dan siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa mengenai proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Discovery*. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk mencatat semua kegiatan dan segala sesuatu yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun pendapat yang menyatakan bahwa catatan lapangan adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif” (Hanifah, 2014, hlm. 68). Dengan adanya catatan lapangan, peneliti akan mudah mengingat aktivitas-aktivitas apa saja yang ada di lapangan saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, catatan lapangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan penelitian.

d. Soal Tes Hasil Belajar

Dalam melakukan penelitian hasil belajar diperlukan suatu tes untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 96) menjelaskan bahwa “pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), bentuk tulisan (tes

tulisan), atau dalam bentuk tindakan (tes tindakan)”. Soal tes hasil belajar ini berisi tentang materi yang telah dipelajari dan dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan soal kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari, sehingga dari hasil tes tersebut peneliti dapat menentukan tindakan selanjutnya.

2. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat untuk memperoleh hasil mengenai berbagai aspek yang ingin diketahuinya. Adapun alat-alat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Observasi kinerja guru dan aktivitas siswa

Observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun isi dari pedoman observasi kinerja guru adalah mengenai aspek perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pedoman aktivitas siswa berisi tentang aspek partisipasi, berpendapat, dan kerjasama.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, pedoman wawancara ini di tujukan kepada guru dan kepada siswa. Adapun isi dari pedoman wawancara guru adalah seputar proses pembelajaran di dalam kelas, baik itu dilihat dari materi, pendekatan, dan lain sebagainya. Sedangkan pedoman wawancara siswa berisi tentang seputar kegiatan pembelajaran dan materi yang telah diajarkan.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dimana dalam kegiatan ini peneliti yang menjadi observer. Catatan lapangan berisi tentang penilaian segala aspek yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik itu dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya maupun kondisi kelas dan aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar, merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Serta untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditentukan itu tercapai. Tes hasil belajar ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Adapun jenis tes yang diberikan berupa tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian singkat dan lembar kerja siswa (LKS).

LKS merupakan lembar kerja atau soal yang berisi tentang kegiatan yang harus dilakukan dalam praktikum. Menurut Samatowa (2006, hlm. 149) LKS adalah “Lembar kerja yang dibuat untuk dapat mengarahkan siswa dalam mengamati ataupun melakukan kegiatan percobaan, praktikum baik dalam kelas maupun dilakukan pada laboratorium”. Selain itu juga, LKS ini digunakan untuk mengukur aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS praktikum karena dalam penelitian ini siswa diminta untuk melakukan percobaan mengenai gerak benda.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mencakup teknik pengolahan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, Teknik Pengolahan Data Hasil Observasi

a. Teknik Pengolahan Data Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan penelitian ini ada dua aspek yang harus dinilai yaitu penilaian kinerja guru yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu penilaian pada tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; dan penilaian terhadap aktivitas siswa yang mencakup partisipasi, kerjasama, dan berpendapat.

Untuk memperoleh data hasil observasi dapat diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung yaitu di kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang mengenai materi gerak benda. Saat pembelajaran berlangsung, seorang observer harus memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Adapun pengolahan data dalam kegiatan observasi ini dapat

dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang telah disediakan dengan nilai 3-2-1-0. Masing-masing skor memiliki deskriptor yang berbeda. Oleh karena itu, observer harus teliti dalam menentukan nilai yang sesuai dengan kinerja guru serta aktivitas siswa di lapangan

Skor yang telah diperoleh dapat dijumlahkan, sehingga menjadi jumlah skor secara keseluruhan. Kemudian, jumlah skor tersebut dikonveksikan dalam bentuk persen. Sehingga akan tampak kualitas antara kinerja guru dengan aktivitas siswa dalam bentuk kriteria pencapaian indikator. Kriteria pencapaian indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Hanifah (2014, hlm 80), adalah sebagai berikut

Tabel 3.4. Kriteria

Pencapaian Indikator

Persentase	Interpretasi
81%-100%	Baik Sekali
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Kurang Sekali

Sumber: Hanifah, N. (2014). Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi. Bandung: UPI Press.

b. Teknik Pengolahan Data Wawancara

Untuk memperoleh data hasil wawancara guru dan siswa, dapat diperoleh setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Kegiatan wawancara untuk pengambilan data awal telah dilakukan terhadap siswa kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa data deskriptif yang disampaikan oleh siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait wawancara yang dilakukan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas III SDN Sukasirna II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang terkait dengan perencanaan dalam proses pembelajaran, dan pendekatan yang biasa digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi terutama materi gerak benda.

c. Teknik Pengolahan Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu catatan tertulis yang digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan yang dianggap penting pada saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penemuan berlangsung. Catatan ini berguna untuk menuliskan hal-hal yang tidak tercatat dalam pedoman observasi. Hal-hal penting tersebut dicatat sebagai deskripsi dari pembelajaran yang didalamnya mencakup kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti sampai pada kegiatan akhir.

Selain mencatat kegiatan guru, catatan lapangan ini juga mencatat seluruh aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Kemudian masing-masing deskriptor tersebut diberi komentar dan disimpulkan apakah proses kegiatan pembelajaran sudah termasuk kedalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau sebaliknya.

d. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes Belajar

Teknik tes ini digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Data tes hasil belajar akan didapatkan jika siswa telah selesai melakukan proses pembelajaran mengenai materi gerak benda. Selain itu, data ini juga akan diperoleh secara kuantitatif berupa angka atau nilai tes hasil belajar yang diperoleh oleh setiap individu di akhir pembelajaran. Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes soal isian singkat yang terdiri dari 5 soal dengan masing-masing soal memiliki jumlah skor 2.

Dari skor setiap butir soal diolah menjadi jumlah skor yang kemudian dikonveksikan menjadi nilai. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan nilai dari setiap siswanya, maka peneliti dapat mengklasifikasikan nilai siswa tersebut dalam kategori tuntas dan belum tuntas. Siswa yang tuntas dalam hasil belajarnya apabila telah mencapai nilai lebih dari 70 atau sama dengan 70 serta siswa yang belum tuntas apabila

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-

bahan yang lain yang dapat membantu dan mudah untuk dipahami, serta hasil pertemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan kata lain, analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari temuan-temuan seperti tes hasil belajar, catatan lapangan, observasi, dan wawancara ketika pelaksanaan penelitian. Sehingga temuan tersebut dapat dibuatkan suatu kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiono (2014, hlm 333) menjelaskan bahwa, “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan”. Sugiono (2014) mengemukakan bahwa dalam kegiatan analisis data yang dapat dilakukan selama di lapangan berupa *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.

Setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan kegiatan analisis data, karena data yang diperoleh pada saat penelitian cukup banyak jumlahnya sehingga peneliti melakukan *data reduction* atau redaksi data dengan cara merangkum data tersebut dengan tujuan agar dapat memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu *conclusion drawing/verification* atau kesimpulan. Hal yang dilakukan peneliti pada langkah terakhir ini adalah menghubungkan data satu dengan data lainnya. Sugiono (2014, hlm. 343) mengemukakan bahwa, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Validasi Data

Validitas merupakan suatu hubungan antara ketepatan, keberartian, serta kegunaan dari suatu kesimpulan spesifik yang dibuat oleh seorang peneliti yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.

Apabila seorang peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, maka laporan tersebut dapat dikatakan tidak valid atau tidak sesuai. Agar laporan terhindar dari kata ketidaksesuaian atau ketidakvalidan, dalam membuat laporan penelitian, peneliti perlu menggunakan sistem validasi data yang telah dikemukakan oleh Hopkins (dalam Hanifah, 2014, hlm 80-82) yang terdiri dari “*member check, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), audit trail, expert opinion, dan key respondents review*”.

Namun dalam penelitian ini, validasi data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. *Member Check*, merupakan suatu kegiatan meninjau kembali keterangan-keterangan yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. Setelah mengumpulkan data-data yang telah diperoleh, data tersebut diperiksa kembali dengan cara mengonfirmasinya kepada subjek penelitian ataupun sumber lain yang berkompeten, *member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh suatu tanggapan, pendapat baik dari guru maupun dari siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang akurat dengan data yang ada di lapangan. Dengan adanya *member check* ini peneliti akan mudah melihat data-data yang telah diperolehnya dan data tersebut telah di cek kebenarannya serta dapat dipertanggungjawabkan.
2. *Triangulasi*, merupakan suatu kegiatan memeriksa kebenaran suatu hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Adapun tujuan dari *triangulasi* ini adalah untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh suatu kepercayaan data yang benar-benar terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan *triangulasi* dilakukan melalui kegiatan kolaboratif reflektif antara seorang guru dan peneliti dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, peneliti lain, serta teori-teori lain yang menunjang terhadap penelitian yang dilakukan. Hasil dari *triangulasi* ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan. Selain itu, dengan adanya *triangulasi* peneliti tidak akan bisa memanipulasi data-data yang telah diperoleh, karena

dalam kegiatan ini semua data akan diperiksa sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

3. *Exper Opinion*, merupakan kegiatan meminta saran , pendapat, atau opini kepada para ahli yang bersangkutan. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil penemuan yang telah didapat oleh peneliti kepada para ahli, kepada pembimbing untuk memperoleh suatu arahan dan masukan sehingga validasi mengenai temuan yang telah didapat dipertanggungjawabkan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan, mengkonsultasikan data-data yang telah diperoleh kepada pembimbing untuk ditindaklanjuti apakah penelitian ini bisa dilanjutkan atau tidak, instrumen-instrumen yang digunakan mendapat persetujuan dari pembimbing.

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti telah melakukan validasi kepada *expert* dalam hal ini kepada pembimbing I dan pembimbing II, terkait pedoman observasi, wawancara, dan soal tes yang akan digunakan sehingga diperoleh instrumen yang sering digunakan dalam kegiatan penelitian.

Setelah siklus I dilakukan, ternyata masih ada permasalahan dalam pedoman observasi kinerja guru dan soal tes yang diberikan kepada siswa. Setelah peneliti mengetahui permasalahannya, peneliti mencoba memperbaiki instrumen tersebut dan melakukan validasi kembali kepada *expert* yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Sehingga saat kegiatan siklus II dilaksanakan peneliti mendapat hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.